



Analisis Nilai Karakter dan Moral dalam Film Mars dan Sokola Rimba serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Jakarta

Ovianty¹, Ryan Hidayat², Iwan Budiarso³

^{1,2,3}Universitas Indraprasta Pgri Jakarta

e-mail: : ovianty674@gmail.com

Draft received: 01-11-2025, Date Accepted: 20-11-2025, Final received: 23-11-2025

Abstract

The purpose of this study is to analyze the values of character and moral development influenced by eighteen character education values, and to analyze moral values, namely the relationship between humans and themselves, the relationship between humans and other humans in the social sphere and the natural environment, and the relationship between humans and their God. The research technique used by the author is a qualitative descriptive method with content analysis technique. 1) The results of the analysis of character education values in the film Mimpi Ananda Raih Semesta (MARS) by Sahrul Gibran are as follows: religious values 6 (17.64%), honesty 6 (17.64%), discipline 3 (8.82%), hard work 4 (11.76%), democracy 3 (8.82%), curiosity 1 (2.94%), appreciation of achievement 4 (11.76%), friendliness 1 (2.94%), care for the environment 1 (2.94%), and social awareness 5 (14.70%). 2) The results of the analysis of character education values in the film Sokola Rimba by Riri Riza are: religiousness 3 (7.31%), honesty 5 (12.19%), discipline 3 (8.82%), hard work 3 (8.82%), democracy 3 (8.82%), (f) curiosity 1 (2.94%), appreciation of achievement 2 (4.48%), friendliness 4 (9.76%), environmental awareness 1 (7.31%), social awareness 12 (29.26%). 3) The results of the moral value analysis in the film Mimpi Ananda Raih Semesta (MARS) by Sahrul Gibran are human relationships with oneself 7 (20.59%), relationships with human relationships with other humans in the social sphere and natural environment accounted for 24 (70.59%), while human relationships with God accounted for 3 (8.82%). 4) The results of the analysis in the film Sokola Rimba by Riri Riza are as follows: human relationships with oneself accounted for 4 (9.76%), human relationships with other humans in the social sphere and natural environment accounted for 34 (82.93%), and human relationships with God accounted for 3 (7.32%).

Keywords: Character Building Values and Social Values in the Films MARS and Sokola Rimba.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai pembinaan karakter dan moral yang dipengaruhi oleh delapan belas nilai pendidikan karakter, dan menganalisis nilai-nilai moral yaitu hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, serta hubungan manusia dengan tuhannya. Teknik penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. 1) Hasil analisis nilai pendidikan karakter dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta (MARS) karya Sahrul Gibran yaitu religius sebanyak 6 (17,64%), kejujuran sebanyak 6 (17,64%), disiplin sebanyak 3 (8,82%), kerja keras sebanyak 4 (11,76%), demokrasi sebanyak 3 (8,82%), rasa ingin tahu sebanyak 1 (2,94%), menghargai prestasi

sebanyak 4 (11,76%), bersahabat sebanyak 1 (2,94%), peduli lingkungan sebanyak 1 (2,94%), peduli sosial sebanyak 5 (14,70%). 2) Hasil analisis nilai pendidikan karakter dalam Film Sokola Rimba karya Riri Riza yaitu religius sebanyak 3 (7,31%), kejujuran sebanyak 5 (12,19%), disiplin sebanyak 3 (8,82%), kerja keras sebanyak 3 (8,82%), demokrasi sebanyak 3 (8,82%), (f) rasa ingin tahu sebanyak 1 (2,94%), menghargai prestasi sebanyak 2 (4,48%), bersahabat sebanyak 4 (9,76%), peduli lingkungan sebanyak 1 (7,31%), peduli sosial sebanyak 12 (29,26%). 3) Hasil analisis nilai moral pada Film Mimpi Ananda Raih Semesta (MARS) karya Sahrul Gibran yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 7 (20,59%), hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam sebanyak 24 (70,59%), hubungan manusia dengan Tuhan sebanyak 3 (8,82%). 4) Hasil analisis dalam Film Sokola Rimba karya Riri Riza yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 4 (9,76%), hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam sebanyak 34 (82,93%), hubungan manusia dengan Tuhan sebanyak 3 (7,32%).

Kata kunci: Nilai Pembinaan Karakter dan Nilai Sosial pada Film MARS dan Film Sokola Rimba.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan ungkapan dari fakta yang artistik dan imajinatif sebagai bentuk manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat, menggunakan bahasa sebagai medium dan mempunyai manfaat yang positif terhadap kehidupan manusia. Karya sastra sebagai wujud fisik sastra, yang diwujudkan untuk menyampaikan hasil tulisan pengarang kepada pembaca. Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan (Juni & Akhyar, 2019). Secara umum, karya sastra dibagi menjadi tiga yaitu prosa, puisi dan drama.

Film sebagai salah satu karya sastra drama yang menggunakan media audiovisual dengan teks naskah film sebagai panduan. Teks naskah film menggunakan struktur drama yang mencakup alur, penokohan, dialog, latar, tema, amanat dan petunjuk teknis. Film diatur dalam Undang-undang No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman di Indonesia mengatur berbagai aspek yang terkait dengan industri film. Pada pasal 8 UU No. 33 Tahun 2009, menurut Badan Perfilman Indonesia, film sebagai fungsi budaya berperan dalam pendidikan dan pembelajaran sosial. Melalui narasi dan karakter yang ditampilkan, film dapat mendidik penonton tentang sejarah, isu-isu sosial dan nilai-nilai moral, yang pada gilirannya membantu membentuk sikap dan perilaku positif. Para penonton tingkat SMA sudah dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan kritis seputar cerita film. Belajar dari para tokoh dalam film bagaimana membina karakter dan nilai moral, sehingga bisa meraih tujuan dalam hidup.

Pembinaan karakter dan penanaman nilai moral yang baik, sangat diperlukan dalam mempersiapkan generasi muda mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Khususnya siswa SMA yang akan menjadi bagian dari sumber daya manusia usia produktif dalam beberapa tahun mendatang. Mereka akan menjadi generasi penerus yang dapat diandalkan, untuk membangun negara ini menjadi lebih baik. Bonus demografi yang mencapai puncaknya pada tahun 2045

tidak menjadi menakutkan, karena sumber daya manusia Indonesia mempunyai karakter dan moral yang baik.

Suci (2025) meneliti tentang nilai pendidikan karakter dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J. S. Khairan dan novel Dompet Ayah Sepatu Ibu karya J. S. Khairen. Pada kedua novel ditemukan ada 18 nilai pendidikan karakter dari 18 nilai pendidikan karakter.

Nursafitri (2025) meneliti tentang nilai pendidikan karakter dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata dan novel Janji karya Tere Liye. Pada kedua novel ditemukan 10 nilai pendidikan karakter dari 18 nilai pendidikan karakter.

Yani, Ayu Fitri (2025) meneliti tentang nilai moral dalam novel 4 Menit 9 Detik karya Yourkidlee. Pada novel ini ditemukan 45 nilai moral.

Wahyuni, Ria Sri (2023) meneliti tentang nilai pendidikan karakter dan nilai moral dalam film Ratu-ratu Queens. Pada film ini terdapat 4 nilai pendidikan karakter dari 18 nilai pendidikan karakter dan 4 nilai moral. Nilai pendidikan karakter ditemukan lebih dominan dibandingkan nilai moral.

Khan, Paath, Rotty (2023) meneliti tentang nilai moral dalam film Dua Garis Biru karya Gina S. Noer. Pada film ini ditemukan tiga wujud nilai moral baik dan tiga wujud nilai moral buruk. Film pendidikan seperti "Mimpi Ananda Meraih Sukses" karya Sahrul Gibran dan "Sokola Rimba" karya Riri Riza, merupakan kedua film pendidikan yang para tokohnya mengajarkan nilai pendidikan karakter dan nilai moral yang baik melalui dialognya. Kedua film ini menyampaikan pesan pentingnya mengejar pendidikan walau dengan segala keterbatasan baik dalam bentuk minimnya fasilitas, berbentur adat istiadat, kekurangan dana dan lain-lain.

Film Mimpi Ananda Raih Semesta (MARS) berangkat dari semangat Tupon sebagai seorang ibu, yang mendengarkan ceramah agama mengenai kewajiban seorang muslim mencari ilmu dan Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu. Tupon yang buta huruf dan miskin tinggal di desa yang berada di kaki Gunung Kidul, termotivasi untuk menyekolahkan anaknya, Sekar sekolah setinggi-tingginya. Tupon selalu menyemangati Sekar dengan menunjuk lintang lantip (bintang yang cerdas) di langit yang ternyata planet MARS. Berbagai rintangan berhasil dilalui oleh Tupon dan Sekar, sehingga Sekar berhasil menjadi ahli astronomi dan lulus di Universitas Oxford, Inggris. Film ini mengajarkan betapa pentingnya kerja keras, pantang menyerah, untuk meraih pendidikan. Para siswa bisa belajar, bagaimana karakter dan moral yang baik yang dimiliki Tupon dan Sekar, bisa memudahkan dalam meraih cita-cita.

Sementara film Sokola Rimba menampilkan Butet Manurung, yang mengajarkan membaca, menulis dan berhitung bagi anak suku Rimba di Jambi. Butet merupakan alumnus dua prodi yaitu Antropologi dan Bahasa Indonesia dari Universitas Padjajaran yang bekerja pada organisasi sosial Wanakarya. Butet percaya anak suku Rimba perlu mempertahankan diri dari ancaman dunia luar, dengan pendidikan. Bungo, salah satu anak suku Rimba yang akhirnya pintar membaca, bisa mengetahui isi surat perjanjian sukunya dengan para pengusaha kelapa sawit yang ingin memanfaatkan hutan rimba sebagai kebun kelapa sawit. Padahal hutan rimba merupakan tempat suku Rimba tinggal secara turun temurun. Perjuangan Butet juga mendapatkan tantangan dari suku rimba sendiri, karena bertentangan dengan keyakinan mereka, yang percaya pensil akan membawa musibah.

Kedua film ini dapat juga digunakan untuk menambah keterampilan dan wawasan para siswa SMA mengenai dialog film yang baik dan menarik. Siswa dapat mengetahui bagaimana dialog para tokoh bisa sangat menarik untuk dievaluasi dan diinterpretasikan lebih dalam. Diskusi yang diadakan dalam menganalisis pembinaan karakter dan moral pada para tokoh, melalui dialog dapat memotivasi siswa untuk bersemangat meraih pendidikan, walau dengan segala hambatan. Pendidikan mengantarkan seseorang mendapatkan masa depan lebih cerah, walau tidak mudah mencapainya.

Pemilihan mengadakan penelitian terhadap film Mimpi Ananda Raih Semesta dan Sokola Rimba karena relevansi kedua film tersebut sesuai dengan konteks pendidikan siswa tingkat SMA, yang berhubungan dengan pembinaan karakter dan moral. Kedua film ini

mengandung 10 (sepuluh) nilai pendidikan karakter yaitu religius, kejujuran, disiplin, kerja keras, demokrasi, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat, peduli lingkungan, dan peduli sosial dan 3 (tiga) nilai moral yaitu hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, hubungan manusia dengan tuhannya. Selain itu siswa SMA pun dapat menganalisis struktur drama yaitu alur, tema, penokohan, dialog, latar, tema, amanat dan petunjuk teknis dari kedua film tersebut.

METODE

Teknik penelitian yang digunakan penulis adalah analisis kualitatif deskriptif pada film Mimpi Ananda Raih Semesta dan film Sokola Rimba serta studi kepustakaan. Dalam hal ini studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dialog pada teks film, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Instrumen penelitian pada tesis ini yaitu membuat daftar tabel analisis nilai pendidikan karakter dan nilai moral pada kedua film, untuk mendapatkan hasil nilai pendidikan karakter dan nilai moral. Melihat pada film yang mana yang nilai pendidikan karakter dan nilai moral yang lebih dominan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Analisis Nilai Pendidikan Karakter
Film Mimpi Ananda Raih Semesta (MARS)
karya Sahrul Gibran

| No | Analisis Pendidikan dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta (MARS) | Nilai Film | Jumlah | Persentase |
|--------|---|------------|--------|------------|
| 1. | Religius | 6 | 17,64% | |
| 2. | Kejujuran | 6 | 17,64% | |
| 3. | Disiplin | 8 | 8,82% | |
| 4. | Kerja Keras | 4 | 11,76% | |
| 5. | Demokratis | 3 | 8,82% | |
| 6. | Rasa Ingin Tahu | 1 | 2,94% | |
| 7. | Menghargai Prestasi | 4 | 11,76% | |
| 8. | Bersahabat | 1 | 2,94% | |
| 9. | Peduli Lingkungan | 1 | 2,94% | |
| 10. | Peduli Sosial | 5 | 14,70% | |
| Jumlah | | 34 | | 100% |

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Analisis Nilai Pendidikan Karakter
Film Sokola Rimba karya Riri Riza

| No | Analisis Nilai Pendidikan dalam Film Sokola Rimba | Jumlah | Persentase |
|--------|---|--------|------------|
| 1. | Religius | 3 | 7,31% |
| 2. | Kejujuran | 5 | 12,19% |
| 3. | Disiplin | 3 | 7,31% |
| 4. | Kerja Keras | 3 | 7,31% |
| 5. | Demokratis | 3 | 7,31% |
| 6. | Rasa Ingin Tahu | 3 | 7,31% |
| 7. | Menghargai Prestasi | 2 | 4,88% |
| 8. | Bersahabat | 4 | 97,6% |
| 9. | Peduli Lingkungan | 3 | 7,31% |
| 10. | Peduli Sosial | 12 | 29,26% |
| Jumlah | | 41 | 100% |

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Analisis Nilai Moral dalam
Film Mimpi Ananda Raih Semesta (MARS)
karya Sahrul Gibran

| No | Analisis Nilai Moral Film Mimpi Ananda Raih Semesta (MARS) karya Sahrul Gibran | Jumlah | Persentase |
|--------|--|--------|------------|
| 1. | Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri | 7 | 20,59% |
| 2. | Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial dan Lingkungan Alam | 24 | 70,59% |
| 3. | Hubungan Manusia dengan Tuhan | 3 | 8,82% |
| Jumlah | | 34 | 100% |

Sumber: Peneliti

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Analisis Nilai Moral dalam
Film Sokola Rimba karya Riri Riza

| No | Analisis Nilai Moral Film Sokola Rimba karya Riri Riza | Jumlah | Persentase |
|--------|--|--------|------------|
| 1. | Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri | 4 | 9,76% |
| 2. | Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial dan Lingkungan | 34 | 82,93% |
| 3. | Hubungan Manusia dengan Tuhan | 3 | 7,32% |
| Jumlah | | 41 | 100% |

Pembahasan

Analisis nilai pembinaan karakter dan moral dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta (MARS) karya Sahrul Gibran dan film Sokola Rimba karya Riri Riza, menggambarkan bagaimana kedua film ini mencerminkan nilai pendidikan karakter dan nilai moral termuat dalam para tokohnya.

Pada film Mimpi Ananda Raih Semesta(MARS), hubungan antar karakter yaitu Tupon, Sekar dan para tokoh lainnya, menggambarkan dominannya nilai religius dan nilai kejujuran, serta nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam. Dalam film ini, Sahrul Gibran lebih menekankan pada tokoh utama, Tupon dan Sekar Palupi, yang agamis dan jujur, serta mendapatkan bantuan dari orang lain dalam meraih cita-cita dalam pendidikan, menjadi seorang ahli astronomi.

Sementara film Sokola Rimba pada hubungan antar karakter, lebih dominan pada nilai peduli sosial. Dalam film ini, Riri Riza lebih menekankan pada tokoh utama, Butet Manurung yang memperjuangkan pendidikan menulis, membaca dan berhitung pada anak-anak rimba di Suku Anak Dalam Jambi.

Kedua film ini menunjukkan bahwa dalam memuat nilai pembinaan karakter dan moral, diperlukan nilai religius, nilai kejujuran dan nilai peduli sosial, serta menjalin hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, dalam memperjuangkan pendidikan. Hal ini sangat bagus untuk ditiru oleh para penonton, sebagai penikmat karya sastra film. Sehingga mendapatkan manfaat dari menonton film, bukan sekedar hiburan tapi juga memberikan wawasan bagaimana caranya meraih mimpi dalam pendidikan.

Implikasi dari analisis nilai-nilai ini terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII tentang pembelajaran drama film sangat signifikan. Pembelajaran ini diarahkan untuk para siswa, tidak hanya memahami topik seputar naskah drama dan pembuatan film, tapi juga mampu mendiskusikan nilai karakter dan moral pada para tokoh. Para siswa juga termotivasi untuk membuat naskah film, yang memuat para tokoh yang mengutamakan nilai karakter dan nilai moral baik. Pembelajaran drama juga meningkatkan kemampuan bahasa para siswa, menjadi lebih baik dan juga belajar menjadi manusia berkarakter dengan nilai moral yang baik.

Film Mimpi Ananda Raih Semesta (MARS) Dengan demikian, baik "99 Cahaya di Langit Eropa" maupun "Laut Bercerita" tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga pelajaran berharga tentang nilai-nilai religius dan karakter yang dapat membimbing individu dalam menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Melalui pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik dan lebih peka terhadap isu-isu sosial dan kemanusiaan di sekitar mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai nilai pembinaan karakter, dapat diketahui bahwa film Mimpi Ananda Raih Semesta(MARS) menunjukkan nilai religius dan kejujuran yang besar dalam perjalanan tokoh Tupon dan Sekar Palupi dalam meraih cita-citanya. Keyakinan Tupon sebagai ibu, bahwa doanya akan mengantarkan Sekar Palupi sukses, terwujud. Sementara film Sokola Rimba, menunjukkan nilai peduli sosial yang tinggi, tercermin dalam perjuangan Butet Manurung mengajarkan membaca, menulis dan berhitung kepada anak di Suku Anak Dalam Jambi. Nilai moral dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta(MARS) dan film Sokola Rimba sama-sama menunjukkan menjalin hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam. Hanya saja pada film Sokola Rimba, persentasenya lebih besar dibandingkan pada film Mimpi Ananda Raih Semesta(MARS). Kedua film ini menunjukkan pentingnya para tokoh tidak mementingkan diri sendiri dan berusaha sendiri, tapi tetap mengutamakan hubungan dengan manusia lain dan lingkungan alam.Implikasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMA Kelas 12, yaitu memiliki signifikan dalam pembelajaran

drama. Kedua film ini dapat membuat siswa lebih memahami pembinaan nilai karakter dan nilai moral dalam naskah drama, yang mengajarkan bagaimana kedua nilai tersebut berpengaruh dalam pembentukan pribadi lebih baik. Pembelajaran ini juga mengasah kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan nilai karakter dan nilai moral, dalam praktek membuat naskah drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. (2019). *Apa Itu Sastra? Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Biran, Misbach Yusa. (2006). *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Khan, S., Paath, R. C., Rotty, V. N. J. (2023). *Analisis Nilai Moral Dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni. 1(09) 780-785 *lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursafitri, Rahma. *Analisis Nilai Pendidikan Karakter dan Nilai Sosial dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Novel Janji Karya Tere Liye Serta Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Tesis Magister, Universitas Indraprasta PGRI, 2025.
- Rekomendasi Untuk Pemerintah Menuju 10 Tahun BPI Badan Perfilman Indonesia 2014-2024*. <https://bpi.or.id/>, diakses 1 Oktober 2025.
- RPJMN 2005-2009. *Fondasi Awal Wujudkan Visi Indonesia Emas 2045*. <https://www.setneg.go.id/>, diakses 10 September 2025.
- Suci, Indah. *Nilai Pendidikan Karakter dan Nilai Perjuangan Dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas dan Novel Dompet Ayah Sepatu Ibu*. Tesis Magister, Universitas Indrapras
- Wahyuni, R. S., Wardarita R., Emawati. (2023). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Moral Dalam Film Ratu-ratu Queens*. Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia, 13(01).
- Yani, Ayu Fitri. *Nilai Moral dan Nilai Sosial Pada Novel 4 Menit 9 Detik Karya Yourkidlee*. Universitas Indraprasta PGRI, 2025.
- Zubaedi. (2019). *Desain Pendidikan dan Karakterkonsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.